



Faktor yang Mempengaruhi Cakupan K4 Pemeriksaan Ibu Hamil di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar

Zulhaedah^{1*}, Kasmawati², Fitri H. Sudiamin³

^{1,2,3} Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Timur, Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Rappocini Raya No. 171-173, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: zulhaedahkarle@gmail.com

Abstract. Every pregnant woman is strongly recommended to undergo comprehensive and quality antenatal care (ANC) at least four times, consisting of at least once in the first trimester (before 14 weeks of gestation), at least once in the second trimester (14–28 weeks of gestation), and at least twice in the third trimester (between 28–36 weeks and after 36 weeks of gestation), including at least one visit accompanied by the husband or a family member. The first ANC visit is highly recommended to be conducted between 8 and 12 weeks of gestation. The objective of this study is to identify the factors that influence the K4 coverage of antenatal visits among pregnant women at Bontomarannu Public Health Center, Galesong Selatan Subdistrict, Takalar Regency. This research uses a cross-sectional study design. The sample consisted of 60 pregnant women who underwent K4 antenatal examinations at Bontomarannu Public Health Center, selected through random sampling. The results showed that knowledge significantly affected the K4 coverage of antenatal visits ($p = 0.000$), occupation also had a significant influence ($p = 0.004$), and distance was another significant factor ($p = 0.005$). It can be concluded that knowledge, occupation, and distance all influence the K4 coverage of antenatal visits at Bontomarannu Public Health Center, Galesong Selatan Subdistrict, Takalar Regency.

Keywords: K4 coverage, pregnant women, screening

Abstrak. Setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ANC komprehensif yang berkualitas minimal 4 kali yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 14-28 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (28-36 minggu dan setelah 36 minggu usia kehamilan) termasuk minimal 1 kali kunjungan diantar suami atau anggota keluarga. Kunjungan pertama ANC sangat dianjurkan pada usia kehamilan 8-12 minggu. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi cakupan K4 pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kab.Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional study. Sampel adalah sebagian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Bontomarannu sebanyak 60 orang dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Hasil penelitian pengetahuan mempengaruhi cakupan K4 pemeriksaan ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$, pekerjaan mempengaruhi cakupan K4 pemeriksaan ibu hamil dengan nilai $p = 0,004$, jarak mempengaruhi cakupan K4 pemeriksaan ibu hamil dengan nilai $p = 0,005$. Kesimpulan pengetahuan, pekerjaan, jarak mempengaruhi cakupan K4 pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kab.Takalar.

Kata kunci: cakupan K4, ibu hamil, pemeriksaan

1. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan siklus alami yang dialami oleh setiap wanita. Kehamilan aterm berlangsung selama 37- 40 minggu dan pada masa ini perempuan mengandung memerlukan penanganan yang serius. Perkembangan janin bertambah bersamaan dengan umur kandungan, sehingga jika tidak diberikan penanganan khusus dapat menimbulkan komplikasi pada kandungan, melahirkan dan pasca kehamilan, serta dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi (Manuaba, 2010).

Sangat disarankan agar semua ibu hamil melakukan pemeriksaan Antenatal Care secara menyeluruh setidaknya empat kali: satu kali sebelum minggu keempat belas kehamilan, satu kali antara minggu keempat belas dan minggu kedua puluh delapan, dan dua kali antara minggu kedua puluh delapan dan minggu ketiga puluh enam, termasuk satu kali dengan pasangan atau anggota keluarga lainnya, selama trimester ketiga. Sangat disarankan untuk melakukan kunjungan Antenatal Care pertama antara minggu ke delapan atau ke dua belas kehamilan (Pejabat Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Penyebab langsung kematian dikenal dengan istilah Kronik, yaitu kematian (28%), eklampsia (24%) dan Kontaminasi (11%). Faktor tidak langsung yang mempengaruhi kehamilan adalah ibu mengalami penyakit yang sudah ada sebelumnya, seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, demam berdarah. Sebab-sebab tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan perawatan antenatal yang baik (Manuaba, 2013). Di ASEAN, Indonesia ialah negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) terbanyak. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Statistik (SUPAS) 2015, AKI tercatat sebanyak 305 per 110 ribu kelahiran hidup (Pejabat Kesehatan Republik Indonesia, 2016). AKI di Indonesia masih tergolong tinggi apabila dibandingkan terhadap negara-negara Asia Tenggara lainnya yang diperkirakan sebanyak 359 kematian ibu tiap 111,100 kelahiran hidup selama kurun waktu 2008-2012 (BPS, 2013).

Informasi dari laporan Kementerian Kesehatan Indonesia (2024) bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu di Indonesia dari jumlah ibu mengandung sebanyak 5.221.784 dan K4 sebanyak 4.419.319 atau 84,6%. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Utama 2024, Sulawesi Selatan sebesar 45,85% dan Takalar sebesar 47,28% (Laporan Riskesdas 2024 Sulawesi Selatan). Berdasarkan Bontomarannu Wellbeing Center tahun 2024, jumlah ibu mengandung adalah 891 orang dan 620 diantaranya menjalani K4, pada tahun 2021 jumlah ibu mengandung sebanyak 891 orang dan 551 menjalani K4. Sedangkan pada tahun 2024 jumlah ibu mengandung 156 dan 62 menjalani K4 (Bontomarannu Wellbeing Center, 2024).

Dalam upaya peningkatan kesehatan ibu mengandung, pemerintah menjamin setiap ibu memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, mulai dari masa kandungan, melahirkan, perawatan pasca melahirkan dan kesehatan bayi. Kualitas pelayanan kesehatan ibu (antenatal care) yang didapat akan berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkan, dan kesehatan ibu pasca nifas. Antenatal care (ANC) pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab risiko, mencegah serta menangani komplikasi pada ibu mengandung. Apabila ibu mengandung tidak melakukan ANC secara lengkap selama masa kandungan, maka risiko komplikasi saat melahirkan meningkat. ibu mengandung yang

diberikan pelayanan ANC berdasarkan anjuran diharapkan bisa merendahkan AKI (Ika Dharmayanti dkk., 2019).

Berutamakan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan K4 Pemeriksaan Ibu Hamil Di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Cakupan K4 dalam Pemeriksaan Kehamilan

Kehamilan merupakan proses bertemunya sel telur dan sel sperma dengan tujuan terjadinya pembuahan, dilanjutkan dengan implantasi sampai dengan lahirnya bayi (Diki Retno Yuliani, 2021). Pelayanan antenatal sangat penting guna memastikan agar metode kehamilan berjalan normal serta untuk membedakan ibu mengandung yang tidak normal sehingga gangguan obstetrik yang mungkin terjadi selama kandungan dapat diketahui sejak dini dan ditangani dengan tepat (Yurniati, Sitti Nuraeni, 2018). Kunjungan antenatal K4 merupakan salah satu indikator penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan RI, K4 berarti ibu hamil melakukan kunjungan minimal empat kali selama kehamilan dengan pola: satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Pelayanan ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko kehamilan dan mencegah komplikasi baik bagi ibu maupun janin.

Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Menurut Imas Maturoh (2018), pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, mulai dari mengetahui (*knowing*), memahami (*comprehension*), hingga mengevaluasi (*evaluation*). Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat mendorong kepatuhan dalam kunjungan ANC (Antenatal Care) termasuk K4. Ibu yang memahami manfaat pemeriksaan kehamilan akan lebih sadar untuk melakukan kunjungan secara lengkap dan teratur.

Pekerjaan Ibu Hamil

Status pekerjaan dapat memengaruhi waktu, energi, dan akses ibu dalam memeriksakan kehamilannya. Ibu bekerja cenderung memiliki waktu terbatas karena terikat pada jam kerja sehingga sulit melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Sementara ibu rumah tangga memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk mengakses layanan kesehatan. Penelitian Suryaningsih (2012) menyebutkan bahwa pekerjaan berkorelasi negatif terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

Jarak ke Fasilitas Kesehatan

Jarak antara tempat tinggal ibu dan fasilitas kesehatan juga menjadi faktor signifikan. Semakin jauh jarak, semakin besar hambatan bagi ibu untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas atau Posyandu. Lawrence Green dalam teori perilakunya menyatakan bahwa faktor eksternal seperti jarak dan ketersediaan transportasi berpengaruh terhadap perilaku kesehatan individu. Penelitian Erlina (2013) menunjukkan bahwa lokasi geografis yang tidak strategis menjadi penghambat utama pemanfaatan layanan ANC.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *Cross Sectional Review*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu mengandung yang menjalani pemeriksaan kandungan di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, berjumlah 156 orang. Sampel yang digunakan adalah ibu mengandung yang menjalani pemeriksaan kandungan K4 di puskesmas Bontomarannu, yaitu 60 orang. Pengumpulan data diperoleh dari informasi penting, khususnya informasi yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneltiian melalui Penelitian perorangan atau pihak berwenang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, yang melibatkan skor dalam peangkaannya. Uji yang digunakan adalah uji chi-square dengan menggunakan tabel 2 x 2 dengan tingkat α : 1,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Investigasi Univariat

1. Kunjungan Antenatal K4

Tabel 5.1 Kekambuhan Kunjungan Antenatal K4 di Balai Kesejahteraan Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Kunjungan Antenatal K4	Frekuensi	Persentase
Taat	25	41.7
Tidak Taat	35	58.3
Total	60	110

Sumber: Informasi Penting, 2024

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada Kunjungan Antenatal K4 di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, dari 60 sumber data, 25 orang (41,7%) diantaranya patuh dan 35 orang (58,3%) diantaranya tidak patuh.

2. Informasi

**Tabel 5.2 Sosialisasi Kunjungan Antenatal K4 di Puskesmas Bontomarannu
Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tahu	32	53.3
Tidak Tahu	28	46.7
Total	60	110

Sumber: Informasi Penting, 2024

Tabel 5.2 menunjukkan informasi tentang Kunjungan Antenatal K4 di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, dari 60 sumber data, 32 orang (53,3%) berada pada klasifikasi loop dan 28 orang (46,7%) berada pada kelas tidak tahu.

3. Pekerjaan

**Tabel 5.3 Penyampaian Kata Terkait Pengulangan Kunjungan Antenatal K4 di
Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	30	50
Tidak Bekerja	30	50
Total	60	110

Sumber: Informasi Penting, 2024

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pekerjaan untuk kunjungan antenatal K4 di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, dari 60 sumber data, terdapat 30 (setengah) orang pada golongan berfungsi dan 30 (setengah) orang pada golongan tidak berfungsi.

4. Jarak

**Tabel 5.4 Sosialisasi Jarak Kunjungan Antenatal K4 di Puskesmas Bontomarannu,
Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar**

Jarak Rumah dengan Posyandu	Frekuensi	Persentase
Jauh	32	53.3
Dekat	28	46.7
Total	60	110

Sumber: Informasi Penting, 2024

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa jarak kunjungan antenatal k4 di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dari 60 sumber data

terdapat 32 sumber data (53,3%) yang berada pada klasifikasi jauh dan 28 sumber data (46,7%) yang berada pada klasifikasi dekat.

Investigasi Bivariat

1. Dampak Informasi

Tabel 5.5 Dampak Informasi terhadap Cakupan K4 pada ibu Mengandung di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar

Pengetahuan	Kunjungan Antenatal K4				Jumlah		<i>p value</i>
	Taat		Tidak Taat				
	f	%	f	%	f	%	
Tahu	20	33,3	12	20	32	53,3	1,100
Tidak Tahu	5	8,3	23	38,3	28	46,7	
Total	25	41,7	35	58,3	60	110	

Sumber: Informasi Penting, 2024

Tabel 5.5 menunjukkan hubungan informasi terhadap cakupan K4 ibu mengandung. Dari 60 sumber data, terdapat 25 orang (33,3%) yang loyal, dimana 20 orang (33,3%) berpendidikan pada kelas loop dan 5 orang (8,3%) pada klasifikasi tidak tahu. Sedangkan yang tidak loyal sebanyak 35 orang (58,3%) dimana 12 orang (20%) berpendidikan pada klasifikasi loop dan 23 orang (38,3%) pada kelas tidak tahu. Berutamakan hasil pengukuran chi square diperoleh angka $p = 1,100 < \alpha = 1,05$ yang menunjukkan bahwa informasi berhubungan terhadap inklusi asesmen K4 ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

2. Dampak Pekerjaan

Tabel 5.6 Dampak Pekerjaan terhadap Cakupan K4 pada Ibu Mengandung di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar

Pekerjaan	Kunjungan Antenatal K4				Jumlah		<i>p value</i>
	Taat		Tidak Taat				
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	7	11,7	23	38,3	30	50	1,104
Tidak Bekerja	18	30	12	20	30	50	
Total	25	41,7	35	58,3	60	110	

Sumber: Informasi Penting, 2024

Tabel 5.6 menunjukkan hubungan pekerjaan terhadap cakupan K4 ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dari 60

sumber data, sebanyak 25 orang (33,3%) berstatus bekerja, yang mana 7 orang (11,7%) bekerja dan 18 orang (30%) tidak bekerja. Sedangkan yang tidak berstatus bekerja sebanyak 35 orang (58,3%) yang mana 23 orang (38,3%) bekerja dan 12 orang (20%) tidak bekerja. Berutamakan hasil pengukuran chi square diperoleh angka $p = 1,104 < \alpha = 1,05$ yang menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan terhadap cakupan K4 ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

3. Dampak jarak

Tabel 5.7 Dampak Jarak terhadap Cakupan K4 pada Ibu Mengandung di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Jarak	Kunjungan Antenatal K4				Jumlah		<i>p value</i>
	Taat		Tidak Taat				
	f	%	f	%	f	%	
Jauh	8	13,3	24	40	32	53,3	1,105
Dekat	17	28,3	11	18,3	28	46,7	
Total	25	41,7	35	58,3	60	110	

Sumber: Informasi Penting, 2024

Tabel 5.7 menunjukkan hubungan jarak terhadap cakupan K4 ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dari 60 sumber data, terdapat 25 orang (33,3%) yang patuh, dimana 8 orang (13,3%) berada pada golongan jauh dan 17 orang (28,3%) berada pada golongan dekat. Sedangkan yang tidak patuh sebanyak 35 orang (58,3%) dimana 24 orang (40%) berada pada golongan jauh dan 11 orang (18,3%) berada pada golongan dekat. Berutamakan hasil pengukuran chi-square diperoleh angka $p = 1,105 < \alpha = 1,05$ yang menunjukkan bahwa jarak berhubungan terhadap cakupan K4 ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Pembahasan

1. Dampak informasi

Informasi merupakan hasil dari pemahaman seseorang terhadap sesuatu seseorang hal melalui panca indranya. Setiap orang akan memiliki informasi yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana cara mereka memaknai suatu hal atau benda (Imas Maturoh, 2018)

Dengan melihat hasil pengukuran chi square, diperoleh angka $p = 1,100 < \alpha = 1,05$ yang menunjukkan bahwa informasi berhubungan terhadap cakupan K4 pada perempuan mengandung di Puskesmas Bontomarannu, Kabupaten Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ni Ketut Citrawati dan I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi tahun 2021 dengan judul pemahaman ibu mengandung tentang ANC terhadap kunjungan peneltian antenatal di tempat Puskesmas Tampaksiring II. Hasil tes faktual menunjukkan angka p sebesar 1,101, yang berarti angka $p < \alpha$ 1,05, sehingga secara nyata terdapat keterkaitan yang sangat besar antara tingkat pemahaman ibu mengandung tentang peneltian antenatal dengan kunjungan peneltian antenatal di Puskesmas Tampaksiring II.

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah faktor utama yang mendukung tindakan seseorang.

Tingkat informasi yang cukup pada perempuan mengandung akan membuat ibu mengandung lebih konsisten dalam melakukan ANC, sedangkan jika pemahamannya kurang, ibu mengandung tidak akan ikut serta dalam melakukan ANC. Ketidakmampuan ibu mengandung dalam melakukan ANC dapat membuat berbagai komplikasi yang dapat berkaitan kandungan menjadi tidak jelas sehingga tidak dapat segera diatasi. Beberapa penyebab yang menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan ANC diketahui bahwa kelesuan, arak antara rumah dan instansi pelayanan kesehatan, serta kurangnya motivasi untuk melakukan ANC dari pelayanan kesehatan seperti Puskesmas. Penelitian ini didukung oleh Nugroho keterkaitan tingkat informasi ibu mengandung dengan konsistensi kunjungan ANC yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara informasi perempuan mengandung dengan konsistensi pelaksanaan ANC.

2. Dampak Pekerjaan

Berutamakan hasil pengukuran chi square diperoleh angka $p = 1,104 < \alpha = 1,05$ yang menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan terhadap cakupan K4 pada ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Silvy Oktaviani *et al.* 2019 dengan judul Keterkaitan Status Usaha dengan Rutinitas Kunjungan Peneltian Antenatal di Wilayah tugas UPT Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon 2019, dimana tes signifikasi menggunakan tes chi square menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara konsistensi kunjungan peneltian antenatal pada pekerjaan ibu dengan angka p value sebesar 1,108.

Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa tugas merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh sumber data untuk mendapatkan upah. Bekerja merupakan kegiatan yang

membosankan. Bekerja bagi ibu akan berkaitan kehidupan sehari-hari dan waktu untuk memeriksakan kandungan berkurang, sehingga ibu mengandung yang harus bekerja di luar rumah mungkin hampir tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti program kesehatan terpadu atau pergi ke klinik kesehatan atau bahkan tidak memiliki waktu sama sekali, sehingga ibu rumah tangga memberikan waktu tambahan untuk beristirahat dan menyisihkan waktu untuk benar-benar memeriksakan diri ke klinik kesehatan (Suryaningsih, 2012).

Ibu mengandung yang bekerja akan memiliki kesempatan lebih sedikit untuk melakukan kunjungan penelitian antenatal secara total atau rutin ke fasilitas kesehatan yang tersedia. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai penyebab, seperti di tengah jam kerja, jam tugas tambahan atau lembur, kelelahan karena pekerjaan. Banyaknya kesamaan kandungan ibu akan berkaitan banyaknya kunjungan penelitian antenatal. Seseorang yang telah disempurnakan dengan jam tugas akan merasa lebih sulit untuk meluangkan waktu dan juga sulit untuk datang melakukan penelitian kandungan secara rutin atau lengkap.

3. Dampak Jarak

Berutamaan hasil pengukuran chi square diperoleh angka $p = 1,105 < \alpha = 1,05$ yang menunjukkan bahwa jarak berhubungan terhadap cakupan K4 pada ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Elin Supliyani 2017 dengan judul jarak, waktu tempuh, aksesibilitas pelayanan dan kunjungan penelitian kandungan di Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak dan waktu tempuh memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kunjungan penelitian kandungan ($p=1,016$, $p=1,043$), begitu pula aksesibilitas pelayanan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kunjungan penelitian kandungan di wilayah Puskesmas Cijeruk ($p=1,030$).

Jarak antara rumah dengan posyandu.pusat kesehatan terpadu sangat berkaitan ibu untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu terpadu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2015) bahwa penyebab tempat atau letak geografis yang sebenarnya berkaitan dengan perilaku individu atau warga terhadap kesehatan ibu. Ibu tidak datang ke posyandu terpadu karena jarak rumah dengan posyandu terpadu jauh. Jarak dapat berkaitan frekuensi kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan, semakin dekat rumah dengan pusat pelayanan kesehatan maka semakin sering pula jumlah kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan, begitu pula sebaliknya. Jarak sangat berkaitan dengan perilaku individu untuk rutin memeriksakan diri ke puskesmas, meskipun pemahaman ibu tentang kehamilan sangat baik, namun karena jarak rumah ke puskesmas jauh, maka kemungkinan kedatangan ibu kurang

teratur (Nurena, 2012). Jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak memeriksakan kandungannya di puskesmas sesuai dengan aturan minimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemahaman berhubungan terhadap cakupan K4 pada ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Pekerjaan berkaitan tingkat peangkaan K4 pada ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Serta, jarak berhubungan terhadap cakupan K4 pada ibu mengandung di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Saran diberikan bagi ibu mengandung agar meningkatkan informasi kepada ibu mengandung tentang ANC sehingga ibu mengandung memahami pentingnya, keuntungan dan tujuan ANC serta mendorong ibu mengandung untuk bersedia melakukan ANC. Tempat-tempat kesejahteraan warga harus mempunyai jangkauan yang lebih luas untuk bekerja dengan akses ke layanan kesehatan yang berlokasi di wilayah tertentu, sehingga ibu mengandung yang perlu bepergian jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan, terutama layanan perawatan antenatal, benar-benar dapat memeriksa kandungannya..

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Profil kesehatan reproduksi remaja Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bontomarannu Wellbeing Center. (2024). *Laporan kesejahteraan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu*. Takalar: Bontomarannu Wellbeing Center.
- Citrawati, K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ANC terhadap kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*.
- Dharmayanti, I., Isnawati, R. S., & Permatasari, N. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemeriksaan kehamilan*. Surabaya: CV Global Aksara Pers.
- Erlina, R., Larasati, T. A., & Kurniawan, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), 31–33.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan hasil Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2024*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Manuaba, I. A., & Tim Penyusun. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I. B. G. (2013). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan* (Edisi ke-2). Jakarta: EGC.

- Maturoh, I. (2018). *Strategi penelitian kesejahteraan*. Pejabatan Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kemajuan kesejahteraan dan perilaku kesejahteraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurena, dkk. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Makassar: STIKes Nani Hasanuddin.
- Oktaviani, S., Firdaus, A., & Argadireja, D. S. (2019). Hubungan status pekerjaan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di wilayah kerja UPT Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon tahun 2019. *Universitas Islam Bandung*, 13–18.
- Pejabatn Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil kesehatan Indonesia Republik Indonesia*. Jakarta: Pejabatn Kesehatan Republik Indonesia.
- Supliyani, E. (2017). Pengaruh masase punggung terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 di kota Bogor. *Jurnal Bidan*, 3(1), 234041.
- Suryaningsih, H. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu bayi dan balita ke posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok tahun 2012* [Skripsi, Universitas Indonesia].
- Yuliani, D. R. (2021). *Perawatan kandungan*. Distrperempuanor: Perusahaan Penulisan Kami.
- Yurniati, S. N. (2018). Dampak penyuluhan terhadap pemanfaatan layanan antenatal di Puskesmas Bontomarannu Takalar periode 2017. *Jurnal Ilmiah Dokter Spesialis Maternitas*, 3(1), Juni, 1–7.